

**EKSISTENSI TARI *CEGAK* PADA MASYARAKAT SUKU BONAI  
DESA ULAK PATIAN KECAMATAN KEPENUHAN  
ROKAN HULU RIAU**

**Syefriani**

**ririesyefriani@gmail.com**

**ABSTRAK**

**Abstrak** : Tari *Cegak* adalah salah satu bentuk kesenian tradisional yang ada di Desa Ulak Patian Kecamatan Kepenuhan Riau yang menampilkan gerakan-gerakan yang dinamis dengan tampilan kostum yang unik dan menarik. Tari *Cegak* merupakan tari tradisi asli dari masyarakat Suku Bonai, yang eksistensinya hingga saat ini masih terjaga dengan baik dan didukung penuh oleh masyarakat setempat dan pemerintah. Oleh sebab itu penelitian ini dilakukan untuk melihat dan meneliti bentuk pertunjukan tari *Cegak*, keberadaan tari *Cegak* dan pembinaan yang dilakukan pemerintah pada tari *Cegak*. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Teknik pengumpulan data berupa studi kepustakaan, observasi, wawancara yang dilakukan langsung kepada pimpinan tari, penari, masyarakat Suku Bonai, pemerintah Dinas Pariwisata Rokan Hulu, serta dokumentasi dengan bantuan alat kamera foto dan video. Teknik analisis data adalah dengan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yaitu melakukan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa (1) dalam bentuk pertunjukan tari *Cegak* terdapat dua unsur, unsur utama yaitu gerakan tari *Cegak* yang berjumlah 12 gerakan silat dan unsur pendukung yang terdiri dari dua hingga lima orang penari laki-laki yang berusia 28-79 tahun yang mengenakan kostum *Krisiek Pisang* serta penutup kepala yang terbuat dari pelepah pinang. Tari *Cegak* menggunakan properti *ambung* dan *kajo*, diiringi oleh empat atau lima orang pemusik yang memainkan alat musik tradisional yang terdiri dari calempong, gendang, dan gong. Tari *Cegak* dapat ditampilkan kapan saja baik siang maupun malam hari dan dapat ditampilkan dimana saja seperti di lapangan, halaman rumah, los pasar, maupun dipanggung pertunjukan, (2) keberadaan pertunjukan Tari *Cegak* sangat diterima dan ditanggapi dengan baik oleh masyarakat Suku Bonai itu sendiri, masyarakat Desa Ulak Patian, masyarakat Rokan Hulu serta masyarakat luar Rokan Hulu dan keberadaan tari *Cegak* tidak bertentangan jika ditinjau dari beberapa aspek yaitu aspek sejarah, aspek adat, aspek agama, aspek masyarakat, aspek pendidikan dan aspek seni pertunjukan, (3) pembinaan tari *Cegak* sudah dilakukan sejak tahun 2001 hingga saat ini, namun masih ada beberapa pembenahan dalam pembinaan yang akan dilakukan kearah yang lebih baik lagi untuk dapat menjaga dan memelihara tari *Cegak* agar tidak hilang terbawa oleh arus globalisasi.

**Kata Kunci** : Eksistensi, Tari *Cegak*, Suku Bonai

## A. PENDAHULUAN

Kebudayaan merupakan hasil dari akal dan budi manusia. Kebudayaan merupakan perwujudan dari sifat, nilai dan tingkah laku dalam kehidupan masyarakat. Setiap masyarakat bangsa di dunia memiliki kebudayaan, meskipun bentuk dan coraknya berbeda-beda dari masyarakat bangsa yang satu dengan masyarakat bangsa yang lainnya. Kebudayaan menempati posisi sentral dalam seluruh tatanan hidup manusia. Kebudayaan secara jelas menampakkan kesamaan kodrat manusia dari berbagai suku, bangsa dan ras. Menurut Umar Kayam, (1981:15), “adapun unsur-unsur dari kebudayaan yaitu bahasa, pengetahuan, organisasi, sistem sosial, sistem teknologi, sistem religi dan kesenian”. Kebudayaan (Koentjaraningrat, 1990:181) berasal dari kata Sanskerta Budhayah, bentuk jamak dari budhi atau akal. Dengan demikian kebudayaan dapat diartikan “hal-hal yang bersangkutan dengan akal”.

Sal Murgianto (2004:108) menjelaskan, seni pertunjukan merupakan padanan kata *performing arts* yaitu seni-seni seperti drama, tari dan musik yang melibatkan pertunjukan di depan penonton. Selanjutnya Soedarsono (2002:119) mengatakan bahwa seni pertunjukan yang sangat kompleks dalam kehidupan manusia, disamping itu manusia yang hidup di negara yang maju juga berlainan dalam rangka memanfaatkan seni pertunjukan dalam kehidupan mereka.

Daryusti (2010:26) mengemukakan bahwa “setiap kesenian yang tumbuh dalam suatu kelompok masyarakat, jika masyarakat tempat tumbuhnya kesenian tersebut menempatkan

kesenian sebagai sesuatu yang penting, maka kesenian itu akan tetap berkembang dan lestari”. Soeryodiningrat (1986:21) memberi warna khasanah tari bahwa tari lebih menekankan kepada gerak tubuh yang berirama. Hal ini seperti terpetik bahwa tari adalah gerak anggota tubuh yang selaras dengan bunyi musik atau gamelan diatur oleh irama sesuai dengan maksud tujuan tari.

Tari merupakan salah satu diantara seni yang mendapat perhatian yang cukup besar dari masyarakat. Soedarsono (1977:17) mengemukakan bahwa “Tari adalah suatu ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak yang ritmis dan indah, tidak heran karena tari ibarat bahasa gerak yang merupakan salah satu alat komunikasi”. Tari menjadikan tubuh sebagai media ungkapannya. Di Indonesia beraneka ragam macam tarian dan memiliki sifat, gaya dan fungsi yang berbeda-beda. Perbedaan sifat dan gaya tari disebabkan oleh banyak hal, seperti lingkungan alam, perkembangan sejarah, sarana komunikasi, dan tempramen manusianya, yang kesemuanya itu akan membentuk suatu citra kebudayaan yang khas.

Realitanya dalam masyarakat Riau, seni tradisi masih sering dipertunjukkan dan dijaga keutuhannya dalam suatu daerah. Hampir seluruh daerah di Riau memiliki seni tradisi yang hingga sekarang masih terjaga dan diwariskan dari satu generasi ke generasi berikut. Riau sebagai sebuah Provinsi terdiri dari berbagai kabupaten dan kota, masing-masing kabupaten dan kota tersebut memiliki kesenian masing-masing

yang menjadi identitas daerah tersebut.

Masyarakat Rokan Hulu saat ini memiliki seni tradisi yang masih terjaga keutuhannya sampai saat sekarang ini, kesenian tradisi tersebut berkembang di Desa Ulak Patian. Desa Ulak Patian, yang merupakan salah satu basis tempat tumbuh kembangnya seni tradisi di Kecamatan Kepenuhan Rokan Hulu. Desa Ulak Patian memiliki seni tradisi yang diwarisi oleh masyarakat salah satunya berasal dari Suku Bonai. Karena Desa Ulak Patian merupakan salah satu pusat pemukiman suku terasing di Rokan Hulu (Suku Bonai).

Sebagaimana suku-suku lainnya, masyarakat Suku Bonai juga mempunyai budaya, kesenian, dan tradisi. Tradisi dan kesenian dapat dipandang sebagai spirit terhadap siklus kehidupan orang-orang Bonai, karena unsur-unsur tradisi dan kesenian menghiasi hampir seluruh tatanan kehidupan masyarakat Bonai.

Tari yang ada di desa Ulak Patian merupakan tari tradisi yang masih dapat dijumpai aktifitasnya hingga saat ini. Dari beberapa tarian yang ada pada masyarakat Suku Bonai, salah satu tarian tersebut yang sering ditampilkan dan dipertunjukkan pada *event-event* budaya adalah seni tari *Cegak*.

Berdasarkan pengamatan peneliti dan informasi yang diperoleh dari masyarakat Suku Bonai, bahwa tari *Cegak* merupakan representasi dari kisah tragedi lima orang masyarakat Suku Bonai dalam menuntun ilmu kebatinan. Adapun kisah tarian tersebut adalah sebagai berikut : *Cegak* artinya sembuh, tarian ini dimulai oleh lima orang pemuda Suku Bonai yang sedang mempelajari ilmu kebatinan. Karena

mendapat perlawanan dari para penguasa, mereka melarikan diri dan menemukan jalan buntu sehingga mereka bersembunyi di kebun pisang, kemudian memakai ilmu kebatinan yang baru dipelajari dengan cara menghilang dengan cara menyerupai *krisiek pisang*. Akan tetapi mereka tidak bisa merubah wujud mereka kembali ke wujud asal. Kemudian mereka berjalan melewati sebuah keramaian, perhelatan dengan musik *gondang borogong*, kelima pemuda itu kemudian menari mengikuti irama *gondang borogong*. Pada saat musik *gondang borogong* berhenti, tak disangka kelima pemuda berubah normal kembali, tidak lagi terlihat mengenakan *krisiek pisang* dan akhirnya mereka sembuh atau disebut *Cegak*.

Pertunjukan tari *Cegak* tidak terlepas dari kehidupan masyarakat Suku Bonai itu sendiri, pertunjukan tari *Cegak* menjadi salah satu unsur penting untuk eksistensi Suku Bonai, dan dipandang masyarakatnya sebagai helat yang tinggi adatnya, karena tari *Cegak* ini hanya ada di desa Ulak Patian dan menjadi symbol kebudayaan dari masyarakat Suku Bonai. Perlu dipahami bahwa pertunjukan tari *Cegak* merupakan bagian dari identitas budaya bagi Suku Bonai, dan memiliki makna tersendiri bagi masyarakat penduduk Bonai itu sendiri.

Tari *Cegak* Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu khususnya pada masyarakat Suku Bonai merupakan kebanggaan dan sebagai simbol status Desa Ulak Patian. Untuk meraih kebanggaan dan simbol status tersebut, maka masyarakat Suku Bonai terdorong untuk mengadakan dan mempertunjukkan tari *Cegak* sebagai

suatu upacara, pertunjukan dan penyambutan tamu-tamu masyarakat di Suku Bonai.

Di tengah-tengah proses globalisasi, terjadinya kontak-kontak budaya yang menyertai pergerakan masyarakat. Intensitas kontak-kontak budaya itu sedikit banyak akan mempengaruhi kehidupan dan perkembangan suatu tradisi masyarakat dalam memandang suatu kesenian termasuk seni pertunjukan. Dalam arus globalisasi tersebut, masyarakat Suku Bonai tetap menerima budaya luar seperti pada pakaian yang mereka kenakan saat ini adalah pakaian seperti masyarakat lain pada umumnya. Namun karena masyarakat Kecamatan Kepenuhan khususnya masyarakat Suku Bonai adalah masyarakat yang cukup tertutup, untuk beberapa hal mereka masih sangat menjaga tradisi dan norma adat, termasuk menjaga seni tari tradisi yang ada, sehingga tradisi seni tari *Cegak* tetap terpelihara hingga sekarang.

Keberadaan tari *Cegak* dinilai dari segi sejarah, agama, adat, pendidikan, masyarakat, dan seni pertunjukan pada masyarakat Suku Bonai mendapatkan perhatian dan didukung oleh lapisan masyarakat khususnya masyarakat desa Ulak Patian. Tari *Cegak* dari dulu sampai sekarang tidak ada mengalami perubahan fungsi dan perkembangan dari segi unsur-unsur yang terdapat pada tarian ini.

Bertitik tolak dari fenomena diatas, hal yang menarik di sini adalah kenapa masyarakat Suku Bonai masih tetap mempertahankan tradisi seni pertunjukan tari *Cegak*, faktor apa yang mendukung sehingga tradisi seni pertunjukan tari *Cegak* di tengah-tengah globalisasi ini masih tetap eksis dalam kehidupan

masyarakat Suku Bonai. Bagaimana tradisi seni pertunjukan tari *Cegak* dan bagaimana bentuk pembinaan tari *Cegak* sehingga tidak punah. Dengan demikian, persoalan tradisi seni pertunjukan tari *Cegak* menarik untuk ditelusuri melalui penelitian ini, terutama untuk memahami eksistensinya dalam masyarakat Suku Bonai khususnya dan masyarakat Rokan Hulu umumnya.

Peneliti ingin mengangkat tari *Cegak* sebagai usaha untuk melestarikan kebudayaan yang masih ada pada masyarakat Suku Bonai di desa Ulak Patian Kabupaten Rokan Hulu. Agar tari ini tidak hilang dibawa arus globalisasi, maka perlu adanya pembinaan dari masyarakat Kabupaten Rokan Hulu, khususnya para praktisi kesenian dan pemerintah terutama Dinas Pariwisata.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Metode kualitatif ini memiliki karakteristik paradigma naturalistik, yang relevan dengan objek penelitian yaitu mengenai bentuk pertunjukan Tari *Cegak*, keberadaan tari *Cegak* dilihat dari aspek sejarah, aspek adat, aspek agama, aspek masyarakat dan aspek seni pertunjukan, serta pembinaan yang dilakukan oleh Pemerintah Rokan Hulu pada Tari *Cegak* di masyarakat Suku Bonai Desa Ulak Patian Rokan Hulu Riau.

Informan yang diambil peneliti dalam penelitian ini adalah orang-orang terpercaya yang dapat memberikan informasi-informasi penting dalam penelitian ini antara lain : Muhammad Rasyid (Ketua pimpinan tari *Cegak*), Seri (Penari

*Cegak*), Junaidi (Penari tari *Cegak*), Saripudin (Pemusik tari *Cegak*), Ipul (Pemusik tari *Cegak*), Sudirman (Kepala Suku Bonai), Ayub, Endang, Pahrini (Masyarakat desa Ulak Patian), Adam (Pemuka Masyarakat), Yurikawati (Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Rokan Hulu), Syafniryen (Kasi Budaya), Syahlen (Kasi Seni), Dasrikal (Koreografer dan Staff Dinas Pariwisata), Hendra Helpi, Riko Setiawan, Ratih Sukatmini (Staff Dinas Pariwisata), dan Khalifah Umar (Pemuka Agama).

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan teknik studi kepustakaan, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis model Interaktif Miles dan Huberman. Miles dan Huberman (dalam Muhammad Idrus, 2009:147), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Aktivitas dalam analisis meliputi: (1) Reduksi data (*data reduction*), (2) Penyajian data (*data display*), (3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing /verification*).

### C. PEMBAHASAN

Secara umum, tari *Cegak* adalah tarian hiburan yang ditujukan kepada penonton yang menyaksikan. Pertunjukan kesenian tari tradisional *Cegak*, ciri khasnya adalah penarinya menggunakan *krisiek pisang* atau daun pisang yang dikeringkan dan dijadikan kostum dalam penampilannya, untuk kepala para

penari menggunakan pelepah pinang yang sudah dibentuk menyerupai topeng.



**Gambar 1. Keunikan tari *Cegak***

Pertunjukan tari *Cegak* biasanya dilaksanakan di halaman atau lapangan terbuka atau ruangan yang besar pada saat acara pernikahan, penyambutan tamu terhormat atau acara-acara lainnya.

#### a. Unsur Utama Pertunjukan tari *Cegak* (Gerak)

Gerak tari *Cegak* berasal dari gerakan silat dan *double step*. Gerakan tari *Cegak* tidak pernah dirubah ataupun ditambah dari masa ke masa. Menurut wawancara peneliti dengan Pimpinan Tari (Muhammad Rasyid, 22 April 2016) dan diperkuat oleh pemaparan dari penari tari *Cegak* (Seri dan Junaidi, wawancara 22 April 2016) terdapat kurang lebih 12 gerakan yang ada dalam pertunjukan Tari *Cegak*. Dalam menarikan gerakan tari *Cegak* ada beberapa gerak yang dimainkan atau ditarikan secara berulang. Gerakan ini dinamakan juga sebagai gerak transisi atau perubahan. Selain itu ada juga gerakan yang dilakukan secara berulang namun dalam jumlah gerakan yang berbeda. Ada 12 gerakan yang dimainkan dalam pertunjukan tari *Cegak* yaitu: 1) gerak silek pembuka, (2) gerak *Ancang-ancang*, 3) gerak Tikam Satu, 4) gerak Tikam Dua, 5) gerak

Tikam Tiga, 6) gerak Tikam Empat, 7) gerak *Masuk Lua*, 8) gerak *Masuk Dalam*, 9) gerak *Guguo*, 10) gerak *Guguo Busamo*, 11) gerak *Bangkit* dan 12) gerak *Penutup*.

b. Unsur Pendukung Pertunjukan tari *Cegak*

1) Penari

Menurut penjelasan Seri dan diperkuat oleh Junaidi (wawancara 22 April 2016) biasanya yang menarikan tari *Cegak* adalah kaum laki-laki yang sudah tua karena sampai saat ini memang belum banyak pemuda yang menarikan tari *Cegak*, apalagi kaum perempuan yang sama sekali sampai saat ini belum pernah menarikan tari *Cegak*.



**Gambar 2. Penari tari *Cegak***

2) Pola Lantai

Gerakan tari *Cegak* menggunakan kedua pola garis lurus dan lengkung, namun tidak menampilkan banyak bentuk dari pola lantai tersebut. Hanya 2-4 bentuk pola lantai saja yang digunakan, yaitu pola lantai yang membentuk garis lurus, dalam tari ini dapat dilihat saat penari berhadapan. Selanjutnya pola lantai dalam bentuk diagonal pada saat penari melakukan gerakan.



**Gambar 3. Pola lantai tari *Cegak***

3) Musik

Musik pengiring dalam tari *Cegak* ini adalah musik yang memakai alat musik tradisional seperti *calempong*, *gondang*, *ogong* dan *car*. Musik tersebut berfungsi sebagai pengiring tari *Cegak* atau sebagai pemberi ketukan dalam melakukan gerakan tari *Cegak*.



**Gambar 4. Salah satu alat musik tari *Cegak***

4) Kostum

Kostum yang dikenakan pada saat menarikan tari *Cegak* ini adalah daun pisang kering atau biasa disebut *krisiek pisang*. *Krisiek pisang* ini terdiri dari beberapa *krisiek pisang* yang sudah dilepaskan dari dahannya, lalu *krisiek pisang* diikatkan ke badan penari dengan menggunakan *tali tecin* agar *krisiek pisang* tidak mudah lepas dari tubuh penari. Untuk penutup kepala, penari menggunakan semacam topeng yang diberi

lobang dibagian mata dan mulut saja, topeng ini terbuat dari pelepah pinang yang dibentuk sedemikian rupa.



Gambar 5. Kostum tari *Cegak*

5) Properti

Properti yang digunakan dalam tari *Cegak* adalah ambung dan *kajo*. Dalam menarikan tarian ini tidak mutlak hanya ambung dan *kajo* saja yang digunakan, properti boleh diganti sesuai dengan kebutuhan saat menarikan tarian ini asalkan masih peralatan yang digunakan pekerja dalam masyarakat Suku Bonai.



Gambar 6. Properti tari *Cegak*

6) Tata Rias

Pada saat penampilan atau pertunjukan tari *Cegak*, para penari biasanya tidak memakai riasan apapun. Penari tampil alami seperti apa adanya tanpa merubah atau menambah riasan pada wajah mereka.

Hal ini dikarenakan penari yang menarikan tari *Cegak* adalah laki-laki dan pada tarian ini penari wajah penari ditutupi oleh topeng pelepah pinang.



Gambar 7. Rias penari tari *Cegak*

7) Lighting

Pencahayaan pada saat pertunjukan tari *Cegak* dapat berasal dari mana saja, seperti cahaya lampu, cahaya bulan atau langit pada malam hari, atau cahaya matahari pada siang hari. Tergantung kapan dan dimana tari *Cegak* ditampilkan.



Gambar 8. Pencahayaan tari *Cegak*

8) Waktu dan Tempat Pertunjukan Tari *Cegak* dapat tampil kapan saja sesuai permintaan dari yang

menginginkan pertunjukan Tari *Cegak*. Apakah itu pagi, siang, sore atau malam hari. Hingga saat ini tari *Cegak* dapat tampil dimana saja seperti di halaman

rumah yang luas, di lapangan terbuka, di jalan yang sudah dikondisikan untuk tempat tampilnya tari *Cegak*, di pentas, atau di ruangan serbaguna.



**Gambar 9. Tempat pertunjukan tari *Cegak***

Keberadaan tari sebagai ekspresi manusia akan memperluas komunikasi menjadi persentuhan ras yang mendalam dengan menyampaikan pengalaman subyektif kepada subyek lain. Begitu pula kiranya dengan keberadaan tari *Cegak* ditengah masyarakat yang dahulunya merupakan sebuah sarana hiburan, hingga sekarang menjadi tarian hiburan dan pertunjukan bagi masyarakat tanpa ada perubahan yang berarti dari dulu. Tari *Cegak* mempunyai misi ingin menonjolkan budaya tradisi yang ada di Desa Ulak Patian.

Keberadaan tari *Cegak* dinilai dari beberapa aspek yaitu, aspek sejarah, aspek agama, aspek pertunjukan, aspek masyarakat dan

aspek pendidikan. Keberadaan tari *Cegak* jika ditinjau dari aspek sejarah, tidak ada perubahan yang dari dulu hingga saat ini baik itu dari penampilan kostum dan minat masyarakat yang menyaksikan. Sekarang Tari *Cegak* juga ditampilkan pada upacara perkawinan sebagai hiburan untuk

masyarakat sekitar. Keberadaan tari *Cegak* ini sangatlah penting karena merupakan salah satu cabang dari kebudayaan yang menentukan maju dan mundurnya suatu bangsa khususnya di Desa Ulak Patian Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu Riau.

Tari *Cegak* sangat diartikan positif oleh pemuka agama di Desa Ulak Patian, sebagai usaha dan dukungan yang dilakukan oleh tokoh agama yang untuk melestarikan seni tari *Cegak* yaitu dengan menampilkan pada hari-hari besar Islam di lapangan atau tempat yang memungkinkan di Desa Ulak Patian tersebut.

Salah satu cara juga dilakukan oleh tokoh adat desa Ulak Patian untuk tetap mempertahankan keberadaan seni tradisi tari *Cegak* ini dengan menampilkan tari *Cegak* pada acara-acara adat seperti penyambutan tamu-tamu penting di Desa Ulak Patian, tari ini juga merupakan hiburan pada upacara adat perkawinan.

Keberadaan Tari *Cegak* dalam masyarakat pada saat sekarang ini masih eksis, akan tetapi generasi muda sekarang kurang banyak yang berminat untuk belajar dan menampilkan Tari *Cegak*. Kebanyakan dari penari *Cegak* ini sudah berumur diatas 35 tahun, dan

yang paling muda berumur 28 tahun. Alangkah baiknya tari *Cegak* juga diajarkan di sekolah-sekolah agar dapat dipelajari oleh generasi muda. Karena didalam pertunjukan tari *Cegak* juga mengandung unsur pendidikan yang dapat diambil.

Seni Pertunjukan tari *Cegak* dari dulu hingga sekarang sangat diterima dan dinikmati oleh semua



lapisan masyarakat dan penonton. Dapat dibuktikan dengan masih adanya tari *Cegak* ini diadakan baik di Desa Ulak Patian maupun diluar Desa Ulak Patian.

#### D.KESIMPULAN

Tari *Cegak* merupakan sebuah pertunjukan yang di dalamnya terdapat bentuk-bentuk atau unsur-unsur dari pertunjukan tari. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya maka dapat peneliti simpulkan :

1. Bentuk pertunjukan dari tari *Cegak* adalah pertunjukan tarian yang menampilkan gerakan-gerakan silat dan *double step* dengan memunculkan gerakan dalam memainkan beberapa properti yang digunakan dalam tarian yaitu *ambung* dan *kajo*. Terdapat kurang lebih 12 gerakan yang ditarikan dalam pertunjukan tarian ini. Tarian ini ditarikan oleh dua sampai lima orang penari laki-laki berusia 28-79 tahun, dengan mengenakan *krisiek pisang* sebagai kostum dan pelepah pinang sebagai topeng atau penutup kepala. Tarian ini diiringi oleh alat musik tradisional dengan menggunakan *calempong*, *ogong*, *gendang*. Dan tari *Cegak* dapat ditampilkan dimana saja dan kapan saja sesuai dengan permintaan.
2. Eksistensi atau keberadaan pertunjukan tari *Cegak* tidak terlepas dari kehidupan manusia, memberikan pedoman dan tuntunan kepada manusia dalam menjalani kehidupan sehari-hari, baik hubungan dengan sang pencipta, sesama manusia serta dengan alam dan lingkungan sekitarnya. Tari *Cegak* dapat

diterima dengan baik oleh semua kalangan masyarakat yang dapat ditinjau dari aspek sejarah, aspek adat, aspek agama, aspek masyarakat, aspek pendidikan dan aspek seni pertunjukan.

3. Pembinaan Pertunjukan tari *Cegak* sudah dimulai oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu sejak tahun 2001 hingga saat ini. Namun ada beberapa hal yang harus lebih diperbaiki lagi untuk kedepannya, pembinaan ini dilakukan agar tari-tari tradisi (khususnya tari *Cegak*) yang ada pada masyarakat Suku Bonai Desa Ulak Patian dapat terpelihara dengan baik dan tidak punah termakan arus globalisaasi.

Penelitian ini menunjukkan bahwa kesenian adalah refleksi dari kehidupan masyarakat pendukungnya. Kesenian tradisional seperti tari *Cegak* tumbuh dan berkembang dalam masyarakat. Pertunjukan tari *Cegak* memiliki unsur-unsur pertunjukan yang dapat dijadikan petunjuk dan pedoman yang dapat diintegrasikan sebagai media edukasi bagi masyarakat.

Dalam penyelesaian penulisan ini, penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan-kekurangan yang akan menimbulkan banyak pertanyaan dari pembaca. Untuk itu, penulis akan memberikan beberapa saran yaitu : 1) Diharapkan bagi peneliti lain agar mencari dan memaparkan lebih luas mengenai tari *Cegak* pada Masyarakat Suku Bonai Desa Ulak Patian Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu Riau dimasa yang akan datang, sehingga pendokumentasian mengenai tari *Cegak* dapat dicapai secara lengkap, 2) Pemerintah dan

seluruh dinas terkait dapat melestarikan dan terus memberikan pembinaan tari *Cegak* dengan memperkenalkan tari *Cegak* pada setiap acara-acara yang dilaksanakan di Kabupaten Rokan Hulu, diluar Kabupaten Rokan Hulu baik dikancah Nasional maupun Internasional agar keberadaan tari *Cegak* dapat terus terjaga, 3) Diharapkan bagi para seniman, budayawan, pencinta seni ataupun dinas terkait untuk dapat mendokumentasikan tari *Cegak* baik ke dalam bentuk buku, kliping, teks, video, foto dan lain sebagainya sehingga bagi masyarakat atau siapapun yang ingin mengetahui tentang tari *Cegak* dapat dengan mudah memperoleh informasinya, 4) Masyarakat Rokan Hulu, khususnya masyarakat Suku Bonai Desa Ulak Patian dapat selalu mengenal, memahami dan mencintai kesenian tradisi yang dimiliki, terkhususnya para pemuda dan pemudi agar lebih mengenal dan mempelajari kesenian tradisional yang kita miliki, 5) Diharapkan agar tari *Cegak* dapat di ajarkan di sekolah-sekolah, misalnya pada kegiatan ekstrakurikuler sehingga tari *Cegak* dapat terus dilestarikan melalui para siswa-siswa di sekolah dan dapat digunakan atau ditampilkan pada saat-saat tertentu di sekolah.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Daryusti. 2001. *Kajian Tari Ddalam Berbagai Seri*. Bukittinggi: CV. Pustaka Indonesia
- Kayam, Umar. 1981. *Seni Tradisi Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan

Koentjaraningrat. 1985. *Ritus Peralihan di Indonesia*. Jakarta : PN Balai Pustaka.

\_\_\_\_\_. 1990. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Salmurgianto dkk (ed). 2004. *Mencermati Seni Pertunjukan Perspektif Kebudayaan, Ritual, Hukum*. Surakarta: The Ford Foundation & Program Pasca Sarjana STSI Surakarta

Soedarsono. 1977. *Tari-tarian Indonesia I*. Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan Direktorat Jendral Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

\_\_\_\_\_. 2002. *Seni Pertunjukan Di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.